

**HUBUNGAN ANTARA ASERTIVITAS TERHADAP
BYSTANDER EFFECT PADA REMAJA MADYA DI KLATEN
YANG DIMODERATORI OLEH JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

**“Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten”**



Disusun oleh:

ASTRID HERNANTI DANIEL

NIM : 1861100011

**PROGRAM STRATA 1
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2022



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Pertama

Hartanto, S. Psi., M.A
NIK. 690 313 334

Pembimbing Kedua

Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si
NIK. 690 208 291

Mengetahui,

PLT Ketua Program Studi Psikologi

Winarno Heru Murjito, M.Psi., M.Psi
NIK. 690 811 318



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada
Hari Selasa tanggal 02 Bulan Agustus tahun 2022 dengan Dewan Penguji:

Ketua

Winarno Heru Murjito, M.Psi, Psi
NIK. 690 811 318

Sekretaris

Anna Febrianty S, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi
NIK. 690 811 291

Penguji Utama

Hartanto, S. Psi., M.A
NIK. 690 313 334

Penguji Pendamping

Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si
NIK. 690 208 291

Disahkan,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Winarno Heru Murjito, M. Psi., Psikolog
NIK. 690 811 318



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PRODI PSIKOLOGI

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara 168 Klaten 57401

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ASTRID HERNANTI DANIEL**
NIM : 1861100011
Program Studi : **Psikologi**

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA ASERTIVITAS TERHADAP BYSTANDER
EFFECT PADA REMAJA MADYA DI KLATEN YANG DI
MODERATORI OLEH JENIS KELAMIN.**

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 2 Agustus 2022

Yang menyatakan,



ASTRID HERNANTI DANIEL
NIM.. 1861100011

MOTTO

“Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.”

Ulangan 31:8

“Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya.”

Mazmur 18:7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang telah Tuhan Yesus Kristus berikan kepada saya, maka karya ini saya persembahkan untuk:

1. Almh. Mama tercinta, saat masih ada selalu memotivasi, menyayangi, membimbing dan mendoakan untuk bisa sampai bisa dititik ini.
2. Papa dan adikku tersayang, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, nasihat, dan doa disetiap langkahku.
3. Almamater PSIKOLOGI UNWIDHA.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini untuk memnuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA ASERTIVITAS TERHADAP *BYSTANDER EFFECT* PADA REMAJA MADYA DI KLATEN YANG DIMODERATORI OLEH JENIS KELAMIN”**

Didalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa hasil yang disajikan belum merupakan hasil yang sempurna karena masih banyak kekurangan yang disebabkan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Dalam mempersiapkan, menyusun, dan menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas berkat bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, untuk itu tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Univeritas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. Purwo Haryono, M.Hum., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Univeritas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan memberi motivasi kepada penulis selama menimba ilmu di

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten.

4. Hartanto, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi dan berkenan memberikan banyak saran dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Psi selaku pembimbing II, yang telah memberikan dukungan, membimbing, memberi nasihat kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten dan telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendidik, membimbing, mendukung serta memberi nasihat kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten.
7. Kepada semua dosen beserta staffnya di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membimbing selama masa perkuliahan, saya ucapkan terimakasih.
8. Almh. Mama tercinta yang selama hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan dukungan sepenuhnya berupa doa maupun secara materi.
9. Papa dan adik tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan kita semua, amin.

Klaten, 29 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Asertivitas	14
2.2 <i>Bystander Effect</i>	20
2.3 Remaja Madya	26
2.4 Jenis Kelamin	29
2.5 Hubungan antara Asertivitas Terhadap <i>Bystander Effect</i> Pada Remaja Madya dimoderatori oleh Jenis Kelamin	31

2.6	Kerangka Pikir-----	32
2.7	Hipotesis-----	33
BAB III METODE PENELITIAN -----		34
3.1	Jenis Penelitian -----	34
3.2	Variabel Penelitian-----	34
3.3	Definisi Operasional -----	35
3.4	Subjek Penelitian-----	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data-----	37
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas-----	41
3.7	Teknik Analisis Data -----	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN-----		50
4.1	Karakteristik Responden -----	50
4.2	Hasil Penelitian-----	52
4.3	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian-----	54
4.4	Uji Asumsi -----	58
4.5	Uji Hipotesis-----	59
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian -----	62
BAB V PENUTUP-----		66
5.1	Kesimpulan -----	66
5.2	Saran -----	66
DAFTAR PUSTAKA -----		68
LAMPIRAN -----		75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Skor Skala <i>Favorable</i> dan Skala <i>Unfavorable</i> -----	38
Tabel 3.2	: <i>Blue Print</i> Skala <i>Bystander Effect</i> -----	39
Tabel 3.3	: <i>Blue Print</i> Skala Asertivitas-----	40
Tabel 3.4	: Hasil Uji Reliabilitas -----	46
Tabel 4.1	: Deskripsi Subjek Berdasarkan Domisili-----	52
Tabel 4.2	: Hasil Uji Reliabilitas -----	53
Tabel 4.3	: Norma Kategorisasi -----	54
Tabel 4.4	: Hasil Kategorisasi Asertivitas -----	55
Tabel 4.5	: Norma Kategorisasi -----	56
Tabel 4.6	: Hasil Kategorisasi <i>Bystander Effect</i> -----	56
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> -----	57
Tabel 4.8	: Hasil Analisis Statistik Uji Linieritas-----	59
Tabel 4.9	: Hasil Uji Regresi Sederhana Hubungan Asertivitas terhadap <i>Bystander Effect</i> -----	60
Tabel 4.10	: Hasil Uji Regresi Hubungan Asertivitas terhadap <i>Bystander Effect</i> yang dimoderatori Jenis Kelamin -----	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 : Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin -----	50
Diagram 4.2 : Deskripsi responden berdasarkan rentang usia -----	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir-----	32
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	58
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Lembar Validasi Alat Ukur	75
Lampiran B : Indeks Kesepakatan Ahli Mengenai Validitas	105
Lampiran C : Skala Penelitian	118
Lampiran D : Identitas Responden.....	128
Lampiran E : Tabulasi Data Penelitian	132
Lampiran F : Hasil Uji Reliabilitas dan Analisis Deskriptif	139
Lampiran G : Uji Asumsi & Uji Hipotesis.....	142

**HUBUNGAN ANTARA ASERTIVITAS TERHADAP
BYSTANDER EFFECT PADA REMAJA MADYA DI KLATEN YANG
DIMODERATORI OLEH JENIS KELAMIN**

Astrid Hernanti Daniel
(astridhernantidaniel@gmail.com)
Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Widya Dharma Klaten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asertivitas terhadap *bystander effect* pada remaja madya di Klaten yang dimoderatori oleh jenis kelamin. Asertivitas merupakan perilaku individu yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial bersama orang lain. *Bystander effect* pada remaja madya berpengaruh pada pembentukan dan arah perilaku asertif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 70 orang remaja madya berusia 15 sampai 17 tahun yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala penelitian menggunakan skala *bystander effect* dan skala asertivitas. Analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) diolah dengan program SPSS 21. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa asertivitas berhubungan signifikan dan memiliki nilai koefisien yang kuat pada *bystander effect* ($\beta = 0,784$; $p = 0,000$). Sedangkan untuk jenis kelamin sebagai variabel moderasi terdapat hubungan tidak signifikan dan memiliki hubungan sangat lemah dalam memoderasi asertivitas dengan *bystander effect* pada remaja ($\beta = 0,372$; $p = 0,143$). Artinya jenis kelamin tidak dapat menjadi variabel *moderating* dalam hubungan asertivitas terhadap *bystander effect* pada remaja madya di Klaten Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki tingkat *bystander effect* lebih tinggi daripada remaja perempuan.

Kata Kunci : Asertivitas, Jenis Kelamin, *Bystander Effect*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ASSERTIVENESS AND BYSTANDER
EFFECT IN MIDDLE-AGED ADOLESCENTS IN KLATEN
MODERATED BY GENDER**

Astrid Hernanti Daniel
(astridhernantidaniel@gmail.com)
Faculty of Psychology and Health
Widya Dharma University Klaten

ABSTRACT

The study aims to determine the relationship between activity and the bystander effect in middle-aged adolescents in Klaten moderated by gender. Assertiveness is the behavior of individuals who have the ability to interact socially with other people. Bystander effect on middle-adolescents affects the formation and direction of assertive behavior.

This study uses a quantitative approach, the research subjects are 70 middle-aged adolescents aged 15 to 17 years who are taken using purposive sampling technique. The research scale uses the bystander effect scale and the assertiveness scale. Data analysis using Moderating Regression Analysis (MRA) was processed with the SPSS program version 21.0. Based on the regression results, it shows that assertiveness is significantly related and has a strong coefficient on the bystander effect ($\beta = 0,784$; $p = 0,000$). As for gender as a moderating variable, there is a significant relationship and has a very weak relationship in moderating assertiveness with the bystander effect in adolescents ($\beta = 0,372$; $p = 0,143$). This means that gender cannot be a moderating variable in the relationship between assertiveness and the bystander effect on middle-aged adolescents in Klaten. The results showed that male adolescents had a higher level of bystander effect than female adolescents.

Keywords : Assertiveness, Gender, Bystander Effect

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu keanehan dalam perilaku sosial manusia yaitu dimana meskipun seseorang sering mempercayai bahwa mereka akan menjadi orang pertama yang akan bergerak untuk membantu dalam kesulitan orang lain, namun kenyataan yang terjadi menunjukkan sebaliknya dapat dikatakan sebagai *bystander effect*. Manusia disebut sebagai makhluk sosial, tetapi terkadang keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar dapat berakibat buruk sehingga cenderung tidak bergerak untuk melakukan apapun sama sekali.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) mengatakan bahwa *bystander effect* merupakan suatu kemungkinan yang dapat mengurangi pemberian bantuan dari seseorang dikarenakan adanya kehadiran orang lain. Sadar atau tidak kita semua pernah mengalami *bystander effect* dalam kehidupan sehari-hari. Contoh *bystander effect* yang terjadi di luar negeri yaitu perkelahian yang terjadi sepulang sekolah di Long Island, New York yang menewaskan seorang siswa berusia 16 tahun. Polisi mengatakan bahwa sejumlah remaja yang ikut serta dalam perkelahian atau menyaksikannya tidak berusaha membela korban dan beberapa berdiri sambil merekam perkelahian dan penderitaannya dengan ponsel mereka (The New York Times, 2019).

Kasus yang sama juga terjadi di kota Pekanbaru, dilansir dari Tribun Pekanbaru (2019) siswa SMP di kota Pekanbaru mengalami patah tulang setelah dirundung oleh temannya yang mana hal ini berlangsung saat guru sedang berada di dalam kelas. Mirisnya, dikatakan bahwa siswa lain yang melihat dan guru yang berada di dalam kelas tidak menghentikan perundungan tersebut.

Kejadian serupa terjadi di daerah Duri, Riau dimana telah beredar video yang berisi perkelahian antar remaja perempuan. Dalam video tersebut terekam bahwa remaja itu saling memukul, menjambak, menendang hingga jatuh terguling dijalan. Namun tak hanya itu, terekam juga banyak pengamat yang melihat secara langsung peristiwa itu terjadi, tetapi alih-alih memberhentikan keributan, para pengamat tersebut justru mengabadikan peristiwa itu menggunakan *handphone* mereka (Kompasiana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisarah (2022) survey terhadap 30 siswa SMA yang ada di Pekanbaru mengenai *bystander effect*. Kemudian didapatkan hasil dari 30 siswa ada 13 orang mengatakan akan secara langsung menolong jika melihat orang lain membutuhkan pertolongan, dan 17 lainnya menjawab hanya melihat atau akan meminta orang lain untuk menolongnya dengan alasan karena di tempat tersebut terdapat banyak orang. Alasan lainnya karena masalah itu bukan tanggung jawabnya atau orang lain dapat menolongnya dan tidak memiliki kemampuan untuk menolong.

Bystander dalam keadaan darurat terkadang merasa aneh untuk membantu sementara orang yang berada disekitar tempat kejadian hanya melihat. Hal ini terjadi karena manusia cenderung saling mengandalkan satu sama lain untuk isyarat atau petunjuk sosial, jika orang lain di tempat kejadian tidak membantu, maka *bystander* mungkin merasa bahwa secara sosial tidak pantas atau tidak perlu untuk melakukan pertolongan. Pada beberapa kasus yang terjadi orang memilih menjadi *bystander* karena melihat para orang lain yang ada disekitarnya juga tidak melakukan apapun untuk membantu, sehingga seseorang beranggapan bahwa dengan ikut campur mungkin dapat memperburuk keadaan dirinya atau korban.

Bystander effect yang terjadi pada remaja dapat menyebabkan mereka tidak mampu melakukan tugasnya sebagai bagian dari masyarakat, hal ini disebabkan oleh tiga faktor menurut Latane dan Nida (1981) yaitu hambatan *audiens*, pengaruh sosial, dan penyebaran tanggung jawab. Latane dan Nida menyebutkan, terdapat empat kondisi berbeda-beda terkait dengan *bystander effect*, yaitu pada kondisi pengamat semuanya hanya sebatas pada teman-teman di lingkungan sekolah, melainkan teman-teman di luar sekolah yang mungkin beranggotakan remaja dengan latar belakang lebih heterogen daripada ketika anak-anak. Kesetiaan pada kelompok teman sebaya memiliki kendali yang cukup kuat terhadap kehidupan banyak remaja. Konformitas dengan tekanan teman-teman sebaya pada remaja remaja dapat bersifat positif maupun negatif. Banyak

sekali konformitas teman sebaya yang tidak negatif dan terdiri atas keinginan untuk dilibatkan didalam dunia teman sebaya.

Interaksi remaja tidak terbatas pada dunia keluarga dan teman sebaya, mereka juga dituntut memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Salah satunya dengan cara menyelesaikan tugas perkembangan mereka. Tugas perkembangan remaja ini memerlukan keterampilan sosial yang baik untuk dapat berinteraksi dengan orang tua. Salah satu keterampilan sosial tersebut adalah perilaku asertif.

Perilaku asertif adalah bentuk komunikasi langsung terhadap kebutuhan, keinginan, dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam, atau merendahkan orang lain. Perilaku asertif juga melibatkan prinsip berpegang teguh pada hak-hak sah seseorang tanpa melanggar hak orang lain dan tanpa terlalu takut dalam proses tersebut. Perilaku asertif melibatkan ekspresi langsung dari perasaan seseorang, preferensi, kebutuhan, atau pendapat dalam cara yang mengancam atau menghukum orang lain (Galassi, 1977). Disamping itu, perilaku asertif tidak melibatkan kecemasan atau ketakutan secara berlebihan. Bertentangan dengan pendapat umum, asertif tidak semata cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, juga bukan cara mengendalikan atau memanipulasi orang lain secara halus. Dengan demikian, asertif bukan merupakan obat mujarab atau solusi sederhana untuk penyakit dunia tetapi hanya merupakan sarana komunikasi langsung dan jujur antara individu. Penekanannya ditempatkan pada kemampuan individu untuk

mengekspresikan perasaan dan pendapatnya secara tepat. Elliot dan Gramling (Eskin, 2003) menyatakan bahwa jika remaja memiliki perilaku lebih asertif maka ia lebih mampu dalam hubungan sosial dan jarang memiliki gejala depresi ketika mengalami stres daripada remaja yang kurang asertif. Poyrazli, Arbona, dan Nora (Larijani, 2010) mengatakan bahwa ketidakasertivan pada remaja menjadi rintangan dalam hubungan pengajar, penasehat, dan teman sebayanya. Begitu juga dengan penelitian Goldsmith dan Mc Fall (Larijani, 2010) pada 40% kasus asertivitas rendah pada remaja dapat menunjukkan ketidakmampuan pembelajaran dan menurunnya ketangkasan, dimana remaja dengan tingkat asertif tinggi lebih mampu mengatasi masalah dan tidak merasa kesepian. Oleh karena itu, penting bagi siswa dapat berperilaku asertif untuk mempersiapkan diri sebagai generasi mendatang agar kelak dapat lebih efektif dalam karirnya.

Rathus dan Nevid (Anindyajati, 2004) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas wawasan berpikirnya sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka. Perilaku asertif diharapkan dapat berkembang dengan naiknya tingkat pendidikan siswa. Dari hasil penelitian Lee, Hallberg, dan Slemon (1985) pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah didapatkan hasil bahwa asertivitas meningkat dari kelas 6 ke kelas 8, dari kelas 8 ke kelas 10, dan dari kelas 10 ke kelas 12. Dengan kata lain, semakin bertambahnya tingkat kelas maka asertivitas semakin tinggi. Disisi lain didapatkan pula bahwa mahasiswa (Rosita, 2007). Hal ini

disebabkan karena mahasiswa tingkat 5 sudah tahu banyak hal dan memiliki wawasan mengenai cara-cara bersikap ketika berinteraksi dengan pihak lain supaya tujuan yang dikehendaki tercapai, sehingga mahasiswa tingkat 5 cenderung memilih berperilaku asertif. Berbeda dengan hasil penelitian Erbay (2013) yang menemukan bahwa siswa kelas 4 memiliki tingkat asertivitas yang kurang dibandingkan siswa kelas 1

Kenaikan tingkat pendidikan akan selalu diikuti dengan bertambahnya usia seseorang. Dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa usia berhubungan dengan perilaku asertif seseorang. Siswa yang lebih tua mendeskripsikan dirinya lebih mampu merespon. Dengan bertambahnya usia, individu belajar kemampuan interpersonal beriringan dengan meningkatnya perasaan percaya diri dalam situasi interpersonal. Dengan keyakinan diri yang dimiliki individu maka akan membuatnya berespon lebih asertif dalam berinteraksi dengan orang lain (Eskin, 2003).

Selain usia, perilaku asertif juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Costa, Terracciano, dan McCrae (2001) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin secara universal dipelajari dari peran gender. Misalnya, laki-laki dalam setiap budaya nampak lebih kuat fisiknya daripada perempuan. Laki-laki secara umum berperan sebagai pemimpin dan dari perannya tersebut memungkinkan laki-laki dapat belajar lebih asertif daripada perempuan. Dalam penelitian Erbay dan Akcay (2013) pada mahasiswa di Turki ditemukan bahwa laki-laki lebih asertif daripada perempuan. Demikian juga penelitian Rosita (2007), Bourke (2002),

Costa, et al., Mueen, Khurshid, dan Hassan (2006), Adejumo (1981), dan Feingold (dalam Costa, et al.) dari hasil penelitian menunjukkan laki-laki lebih asertif daripada perempuan. Berbeda dengan hasil penelitian Amat, et al. yang menemukan bahwa siswa perempuan lebih asertif daripada laki-laki. Hal ini dapat terjadi karena saat ini perempuan mempunyai pendidikan dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek layaknya laki-laki. Bertentangan dengan penelitian Eskin (2003) ditemukan bahwa tidak ada perbedaan perilaku asertif antara remaja laki-laki dan perempuan di mana penelitian ini dilakukan di Swedia.

Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa menengah atas yang sedang dalam masa remaja yang sedang dalam masa peralihan ke masa remaja akhir. Menurut Hurlock (1999), masa remaja merupakan masa persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Remaja dalam hal ini siswa yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Mereka akan menghadapi situasi baru, relasi baru, lingkungan baru, dan tentunya perlu untuk menyesuaikan diri. Oleh karena itu, penting bagi remaja sudah dapat berperilaku asertif. Namun pada kenyataannya tidak semua remaja dapat berperilaku asertif. Menurut hasil survey (Mrs. Bhagyashree Kulkarni, 2020), 54% individu jarang menganggap penampilan fisik seseorang sebagai faktor yang mempengaruhi dalam memutuskan membantu orang lain. Survei ini juga menyimpulkan bahwa 76% orang percaya bahwa laki-laki lebih mungkin membantu daripada wanita dalam situasi darurat. Banyak orang juga mengaku akan ragu untuk

membantu jika tidak mengetahui tindakan pertolongan yang tepat. Sebanyak 64% orang percaya bahwa dalam situasi darurat, orang tua harus berinisiatif membantu. Studi kasus juga menunjukkan fakta bahwa sebagian besar mereka merasa bahwa itu bukan tanggung jawab mereka untuk membantu dan campur tangan dalam situasi darurat. Jadi, melalui survei ini telah diamati bahwa *bystander effect* yang rendah adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada *bystander effect* seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mrs. Bhagyashree dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku asertivitas seseorang kepada orang sekitar yang tinggi akan membuktikan bahwa *bystander effect* akan rendah. Sebaliknya jika perilaku asertivitas seseorang rendah maka *bystander effect* nya yang tinggi. Penelitian ini merancang penelitian dimana individu 18 sampai 25 tahun yang mendengar adanya keadaan darurat lebih cenderung memberikan reaksi ketika mereka sendirian, ketika mereka memiliki anggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut, maka semakin banyak orang yang hadir dan semakin kecil kemungkinan seseorang benar-benar membantu.

Dari penjelasan diatas, peneliti mencoba mempertajam fokus penelitian pada hubungan asertivitas pada remaja madya terhadap *bystander effect* yang dimoderatori oleh jenis kelamin. Dikarenakan dari penelitian-penelitian terdahulu belum ditemukan yang pernah meneliti

hubungan asertivitas, jenis kelamin terhadap *bystander effect* pada remaja. Peneliti ingin melihat apakah jenis kelamin akan menunjukkan perbedaan antara asertivitas terhadap *bystander effect*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana hubungan antara asertivitas terhadap *bystander effect* pada remaja madya di Klaten yang dimoderatori oleh jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara asertivitas terhadap *bystander effect* pada remaja madya di Klaten yang dimoderatori oleh jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan penambahan informasi bagi perkembangan psikologi terutama Psikologi Perkembangan mengenai asertivitas terhadap *bystander effect*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran sejauh hubungan asertivitas pada remaja madya terhadap *bystander effect*, serta dapat dapat meningkatkan pengetahuan penulis, menambah wawasan dalam bentuk penelitian lain dengan lebih

baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada peneliti untuk merancang lingkungan yang efektif untuk meningkatkan intensitas perilaku asertivitas.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai asertivitas sebagai perilaku positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah, referensi dalam menunjang penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat dari sub-kajian yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya perbandingan untuk melihat perbedaan dan persamaan dengan konteks penelitian ini. Dari penelitian sebelumnya menurut peneliti terdapat kemiripan, namun memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik subjek, tempat penelitian dan metode yang digunakan.

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Mrs. Bhagyashree Kulkarni, Miss. Mamta Kharde, Miss.	<i>A case study on correlation between assertiveness and bystander effect</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bystander effect</i> • <i>Assertiveness</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Case studies</i> • <i>Survey methods</i> 	<i>Assertiveness and bystander effect are correlated. About 68% of individuals</i>

	Vaishnavee Kale (2020)				<i>showed high level of assertiveness and less bystander effect</i>
2.	Nicola Abbott and Lindsey Cameron (2014)	<i>What makes a young assertive bystander? The effect of intergroup contact, empathy, cultural openness, and in-group bias on assertive bystander intervention intentions</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Intergroup contact • Empathy • Cultural openness • In-group bias • Intergroup anxiety • Assertive bystander intervention 	<ul style="list-style-type: none"> • Descriptive statistics • A multiple mediation bootstrap analysis 	<i>Intergroup contact had an indirect effect on assertive bystander intentions via empathy, cultural openness and in-group bias. The most important mechanism in fostering assertive bystander intentions.</i>
3.	Adinar Fatimatuzzahro	Peran Empati dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Bystander Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Empati • Konseling Kelompok • Asertivitas • Bystander • Perilaku Bullying 	Kajian literatur	Empati dan konseling kelompok dapat berpengaruh meningkatkan asertivitas bystander terhadap perilaku bullying yang terjadi disekolah
4.	Clara N. Wijaya, Lynne D. Roberts, and Robert T. Kane (2021)	<i>Attribution Theory, Bystander Effect and Willingness to Intervene in Intimate Partner Violence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Attribution Theory • Intimate Partner Violence • Bystander effect • Willingness to intervene 	<i>A cross-sectional correlational research design</i>	<i>Results indicate that variables of the attribution theory were significant predictors of willingness to intervene, but the bystander effect was not.</i>
5.	Jiyeon Song and Insoo Oh (2017)	<i>Investigation of the bystander effect in school</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bullying • Bystander effect 	<i>A cross-sectional design</i>	<i>The closer the relationship with the victim, the more distant</i>

		<i>bullying: Comparison of experiential, psychological and situational factors</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Defending behavior</i> 		<i>relationship with the bully, and the higher their their level of popularity in the group, the greater probability of the bystander displaying defending behaviors</i>
6.	Lasse Suonpera Liebstdkk (2019)	<i>Social relations and presence of others predict bystander intervention: Evidence from violent incidents captured on CCTV</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bystander interventi on</i> • <i>Social relation</i> • <i>Gender</i> 	<i>A case-control approach</i>	<i>The results confirm our predicted association between social relations and intervention. However rather than the expected reversed bystander effect, we found a classical bystander effect, as bystander were less likely to intervene with increasing bystander presence</i>
7.	Ruud Hortensius & Beatrice de Gelder (2018)	<i>From Empathy to Apathy: The Bystander Effect Revisited</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bystander effect</i> • <i>Empathy</i> 	<i>Experimental</i>	<i>This new perspective suggests that bystander apathy results from a reflexive emotional reaction dependent on the personality of the bystander</i>
8.	Hilda Rosa Ainiyah &	Efektifitas Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pelatihan asertif</i> 	<i>Kuantitatif dengan</i>	<i>Pelatihan asertif efektif untuk</i>

	Ika Yuniar Cahyanti (2020)	Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku asertif • <i>Bullying</i> 	metode eksperimen	meningkatkan pemahaman siswa dan efektif untuk meningkatkan perilaku asertif
9.	Lisbet Situmorang dkk (2021)	<i>Assertiveness and Empathy Toward Prosocial Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assertiveness</i> • <i>Empathy</i> • <i>Prosocial behavior</i> 	<i>Quantitative methods</i>	<i>These results indicate a significant difference between assertiveness and empathy to prosocial behavior</i>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara asertivitas terhadap *bystander effect* pada remaja madya di Klaten yang dimoderatori oleh jenis kelamin. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil regresi menunjukkan bahwa asertivitas berhubungan signifikan dan memiliki nilai koefisien yang kuat pada *bystander effect* ($\beta = 0,784$; $p = 0,000$). Sedangkan untuk jenis kelamin sebagai variabel moderasi terdapat hubungan tidak signifikan dan memiliki hubungan sangat lemah dalam memoderasi asertivitas dengan *bystander effect* pada remaja ($\beta = 0,372$; $p = 0,143$). Artinya jenis kelamin tidak dapat menjadi variabel *moderating* dalam hubungan asertivitas terhadap *bystander effect* pada remaja madya di Klaten

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi asertivitas. Dengan demikian, penelitian selanjutnya

dapat memberikan hasil serta melihat aspek psikologis secara lebih luas dengan keunikan dan keasliannya. Diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang *bystander effect* karena masih kurang tersedianya penelitian terdahulu tentang *bystander effect*, menjadikan kurang adanya penelitian yang mendukung hipotesis.

2. Bagi Remaja

Bagi remaja yang asertifnya rendah agar mampu meningkatkan asertivitasnya dengan mengenali diri sendiri terlebih dahulu yaitu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, menerima diri seperti diri sendiri apa adanya tidak akan menyesali segala yang terjadi dalam menghadapi kenyataan dan mampu menghadapi lingkungan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A., S. V. (2005). Pelatihan asertivitas dan peningkatan asertif pada siswa-siswa SMP. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 149-168.
- Adams, L. &. (1995). *Jadilah Diri Anda Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Soleh, d. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKN Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 76.
- Ahmadi. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alberti, R. &. (2002). *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Alberti, R. &. (2008). *Your Perfect Right*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alberti, R. &. (Your Perfect Right). 2017. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alfons, M. (2021). *Nelangsa Pasien Corona Kecelakaan Akibat Ambulance Pecah Ban*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d4993598/nelangsa-pasien-corona-kecelakaan-akibat-ambulans-pecah-ban>
- American Psychology Association. (2007). *American Psychology Association Dictionary of Psychology*. Edisi G.R. VandenBos. Washington DC: American Psychology Association.
- Anindyajati, M. K. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta*.
- Ansori, M. (2015). *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Ngawi: STIT Muhammadiyah Ngawi.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.,A. & Byrne D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Behram, K. &. (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through the Lifespan : Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal (Volume 2)*. Pustaka Belajar.
- Cameron, N. A. (2014). What makes a young assertive bystander? The effect of intergroup contact, empathy, cultural openness, and in-group bias on assertive bystander intervention intentions. *Journal of Social Issues*, 167-182.
- Catherine Soanes, A. S. (2005). *Oxford Dictionary*. Inggris: Oxford University Press.
- Cawood, D. (1997). *Manajer Yang Asertif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cherry, K. (2007). *The bystander effect*. Retrieved from (Online): <http://psychology.about.com/od/socialpsychology/a/bystandereffect.htm>
- Cherry, K. (2007). *The bystander effect*. Retrieved from <http://psychology.about.com/od/socialpsychology/a/bystandereffect.htm>
- Cherry, K. (2020). How Psychology Explains the Bystander Effect. *Verywellmind*, <https://www.verywellmind.com/the-bystander-effect-2795899>.
- Clara N. Wijaya, Lynne D. Roberts & Robert T. Kane. (2021). Attribution Theory, Bystander Effect and Willingness to Intervene in Intimate Partner Violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 1-22.
- Corpuz, J. M. V., & Reyes, R. M. S. (2011). *The bystander effect: a correlational study between altruism and number of people present*. Batangas: Lyceum of the Philippines University.
- Costa, P. T. (2001). Gender differences in personality traits across cultures: Robust and suprising findings. *Journal of Personality and Social Psychology*, 81 (2), 322-331.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2016). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Melbourne: Cambridge University Press.

- Erbay, E. &. (2013). Assertiveness skill of social work students' A case of Turkey. *Academic Research International*, 4 (2), 316-323.
- Eskin, M. (2003). Self-reported assertiveness in Swedish and Turkish adolescents: Across-cultural comparison. *Scandinavian Journal of Psychology*, 44. 7-12.
- Faqih, M. (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fischer, P. K. (2011). The bystander-effect: a meta-analytic review on bystander intervention in dangerous and non-dangerous emergencies. *Psychological bulletin*, 4(137), 517-537.
- Galassi, M. D. (1977). *Assess Yourself: How to be Your Own Person*. New York: Human Sciences Offset.
- Garcia, S. M., Weaver, K., Moskowitz, G. B., & Darley, J. M. (2002). Crowded minds: the implicit bystander effect . *Journal of Personality and Social Psychology*, 83(4), 843.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, L. &. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunarsa. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. (2008). *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Havinghurst, R. J. (1961). *Human Development and Education*. New York: David McKay Company. Inc.
- Hendryadi. (2016). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fkultas Ekonomi UNIAT*, 173.
- Hilda Rosa Ainiyah & Ika Yuniar Cahyanti. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 105-113.

- Horenczynk, G. e. (2012). Inter-group and Intra-group Assertiveness: Adolescents Social Skills Following Cultural Transition. *Journal of Adolescence*, 1-8.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Husnul, N. R. (2020). *Statistika Deskriptif*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- James, & B. (1994). *Manajemen Stress*. Bustin: Buku Kedokteran.
- Jiyeon Song & Insoo Oh. (2017). Investigation of the bystander effect in school bullying: Comparison of experiential, psychological and situational factors. *School Psychology International*, pp. 320-335.
- Jogiyanto, H. (2005). *Analisa & Desain: Sistem Informatika Pendekatan Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kerlinger. (1992). *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Kerr, B., Godfrey-Smith, P., & Feldman, M. W. (2004). What is altruism? . In *TRENDS in Ecology and Evolution* (pp. 19(3), 135-140).
- Kerstan, B. A. (1995). *Feminist Social Methodology*. London: Sed Book Ltd.
- Kompasiana. (2021). "Bystander Effect". Retrieved from <https://www.kompasiana.com/dominifridus80122/6005b18dd541df654d67c7f2/bystander-effect>
- Larijani, A. B. (2010). Relation of assertiveness and anxiety among Iranian University students. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 17 (10): 893-899.
- Lasse Suonpera Liebst dkk. (2019, May 16). Social relations and presence of others predict bystander intervention: Evidence from violent incidents captured on CCTV. *Aggressive Behavior Wiley*, pp. 598-609.
- Latane, & Darley. (1970). *The Unresponsive Bystander*. New York: Appleton Century Crofts.
- Latane, B. &. (1981). Ten Years of Research on Group Size and Helping. *Psychological Bulletin*, Vol. 89, No. 2, hal 308-324.
- Lee, D. Y. (1985). An assertiveness scale for adolescents. *Journal of Clinical Psychology*, 41 (1), 51-57.

- Likert, R. (1932). A technique for measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 5-55.
- Lisbet Situmorang dkk. (2021). Assertiveness and Empathy Toward Prosocial Behavior. *Journal Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS)*, 1-8.
- Mahmoud, S. &. (2013). Effectiveness of assertiveness training program on self-esteem & academic achievement in adolescents' girls at secondary school at Abha City. *Journal of American Science*, 9 (8): 262-269.
- Maisarah, S. (2022). Hubungan Antara Public Self Awareness dan Bystander Effect Pada Remaja. In *SKRIPSI*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Mrs. Bhagyashree Kulkarni, M. M. (2020). A case study on correlation between assertiveness and bystander effect. *The International Journal of Indian Psychology*, 435-442.
- Nashori, H. F. (2008). *Psikologi sosial islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Perdana K, E. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab.Kom. Managemen FE UBB.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahman, A. (2020). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Rajawali Pers.
- Rathus, S. A. (2012). *Psychology: Concepts and connections 10th edition*. USA: Wadsworth.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rosita, H. (2007). Hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. *SKRIPSI*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Ruud Hortensius & Beatrice de Gelder. (2018). From Empathy to Apathy: The Bystander Effect Revisited. *Association Psychological Science*, 249-256.
- Safitri, E. (2011). *Kenali Komunikasi*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Safrudin, M. L. (2019). *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*. Malang: Wineka Media.

- Santrock. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. In A. b. S. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W. S & Meinarno, A. E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O. (1991). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setia, H. T. (2021, Desember 09). *Republika*. Retrieved from Republika Blogger: <https://retizen.republika.co.id/posts/18691/gerakan-klaten-for-semeru-berangkatkan-10-orang-relawan>
- Sobur, A. (2016). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subhan, Naully Dkk. (2018). *Psikologi Sosial, Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, h. 192.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, h. 57.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan : Fungsi dan Teori*. Jakarta: CAPS.
- Syahriyal M. (2021). *Aksi Heroik Berujung Maut Muhammad Saleh Meninggal dilaut ulee iheue*. Retrieved from AJNN: <https://www.ajnn.net/news/aksi-heroik-berujung-maut-muhammad-saleh-meninggal-di-laut-ulee-iheue/index.html>
- Tatus, M. (2018). *Kemampuan berperilaku asertif mahasiswa manggarai. (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Taylor, S. P. (2009). *Psikologi Sosial 12th Edition*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- The New York Times. (2019). *"What Students Are Saying About: The Bystander Effect, Fraying Friendships, and Endless Wars"*. Retrieved from <https://www.nytimes.com/2019/09/26/learning/what-students-are-saying-about-the-bystander-effect-fraying-friendships-and-endless-wars.html>

- Tribun Pekanbaru.com. (2019). "*Kronologi Siswa SMP di Riau Dibully dan Dianiaya 2 Temannya Berawal dari Informasi Korban Alami Luka*". Retrieved from <https://pekanbaru.tribunnews.com/amp/2019/11/08/kronologi-siswa-smp-di-riau-dibully-dan-dianiaya-2-temannya-berawal-dari-informasi-korban-alami-luka?page=2>
- Ulfa, M. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Konsep Diri, dan Penyesuaian Sosial dengan Perilaku Asertif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Malang: UB Press.
- Wade, C. &. (2007). *Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti. Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulkaida, A. (2005). *Tingkah laku asertif pada mahasiswa. Makalah*. Jakarta: Seminar Nasional, Universitas Gunadarma.
- Zulkifli, L. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.